Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Program Kebencanaan

Ahmad Hidayatullah

Program Studi Eknonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Email : ahmdhidayatullah@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen program kebencaan Baznas DIY yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen program yang baik bisa memberikan kontribusi yang maksimal terhadap program kebencanaan, BAZNAS DIY membentuk sebuah kelompok yang bernama BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) DIY untuk memberikan bantuan ketika terjadinya bencana alam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan manajemen program kebencanaan dan bentuk kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam program kebencanaan. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* dimana penelitian dilakukan di lapangan objek penelitian, metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik wawancara kepada ketua BTB DIY, dokumentasi dan observasi serta mengambil referensi dari *literature review*. Penelitian ini membawa pada suatu kesimpulan bahwa BAZNAS DIY memiliki manajemen program untuk menanggulangi bencana alam yang terjadi sehingga program yang terlaksana memberikan kontribusi yang baik bagi korban bencana alam.

Kata kunci : Kontribusi, Baznas, Program, Kebencanaan.

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki kondisi geografis, biologis, hidrologis dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor nonalam, maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta

benda dan dampak psikologis yang dalam keadaan tertentu dapat menghambat pembangunan nasional, hal tersbut diatur dalam undang-undang no 27 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. Terlihat jelas bahwa banyak bencana yang terjadi dibeberapa wilayah di Indonesia seperti gempa bumi, tanah longsor, puting beliung, banjir, kekeringan dan kebakaran hutan (BPS DIY, 2017).

Hal tersebut menjadi perhatian bagi pemerintah untuk menanggulangi bencana yang akan terjadi dan diperlukan bantuan dari segala pihak untuk ikut serta dalam memberikan kontribusi untuk menanggulangi bencana dan membantu korban bencana alam. Diantara beberapa badan yang bertanggungjawab diantaranya ialah Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang mana sebelum diresmikan badan ini bernama Tim SAR *(Search and Rescue)* , ada juga PMI (Palang Merah Indonesia) merupakan kelompok yang ikut serta dalam mengevakuasi korban bencana alam dan begitu juga dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang merupakan badan yang bertanggung jawab untuk menghimpun dan mendistribusikan dana zakat, infaq dan sedekah (Syarhuddin, 2018). Terjadinya bencana alam juga merupakan tanggung jawab BAZNAS untuk serta membantu korban bencana alam dengan memberikan bantuan baik dari materi yang berasal dari dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) maupun nonmateri.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Zakat merupakan bagian dari rukun islam yang wajib dijalankan bagi muslim yang memiliki harta yang telah sampai nisabnya, zakat memiliki dua sisi yang tidak dapat dipisahkan. Pertama, orang-orang yang wajib membayar zakat yang disebut *muzakki* yaitu orang-orang yang memiliki harta benda sesuai ketentuan peraturan zakat yang dikeluarkan berdasarkan dengan jumlah kekayaan serta lamanya kepemilikan harta tersebut dan kedua pihak yang berkedudukan sebagai penerima zakat yang disebut *mustahik*, Didalam al-quran telah

dijelaskan golongan-golongan yang berhak menerima zakat yaitu diantaranya *fakir*, miskin, *ibnu sabil*, *musafir*, *amil*, orang yang terlilit hutang dan *fi sabilillah* (Jumadin, 2010).

Infaq dan sedekah juga memiliki fungsi yang sangat banyak untuk membantu kaum yang kurang mampu atau lagi kesusahan. Dengan adanya Baznas maka fungsi infaq dan sedekah dapat makasimal dari segi penghimpunan dan juga pendistribusianya. Korban bencana alam harus mendapatkan bantuan dari Baznas karena mereka saudara kita yang lagi dalam kesusahan. Maka dibutuhkan peran zakat, infaq dan sedekah dalam program kebencanaan.

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai objek wilayah penelitian karena merupakan provinsi di Indonesia yang sering terjadi bencana alam pada 15 tahun terakhir, beberapa bencana yang terjadi diantaranya ialah letusan gunung merapi, gempa bumi di bantul, kekeringan di Gunung Kidul dan lain-lain (BNPB, 2017). Hal ini menjadi tanggungjawab bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai objek penelitian sebagai badan yang ikut berkontribusi dalam program kebencanaan dan juga Baznas merupakan koordinator bagi Baznas kabupaten yang ada di Yogyakarta serta ruang lingkup pada level provinsi untuk memberikan kontribusi melalui program-programnya baik dari pra bencana, ketika bencana maupun pasca bencana. Dan juga mengelola dana zakat infaq dan sedekah untuk disalurkan kepada korban bencana alam. menarik untuk dibahas tentang kontribusi BAZNAS DIY dalam program kebencanaan, karena BAZNAS DIY merupakan koordinator bagi BAZNAS kabupaten yang ada di Yogyakarta jika terJadi bencana alam dan juga BAZNAS DIY merupakan Badan Zakat yang bergerak pada skala provinsi khususnya.

LANDASAN TEORI

1. Organisasi Pengelola Zakat

a. Pengertian Organisasi Pengelola Zakat

Organisasi Pengelola Zakat merupakan sebuah institusi yang bergerak di bidang pengelolaan dana zakat, *infaq* dan *shadaqah*. Definisi menurut UU Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

b. Dasar Operasional Organisasi Pengelola Zakat

Undang-undang No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, OrganisasinPengelola Zakat (OPZ) terdiri dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZNAS dibentuk di tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Keduanya harus berorientasi pada pemecahan problem masyarakat terutama masalah-masalah kebutuhan dasar masyarakat seperti pangan, perumahan, kesehatan dan pendidikan. Fungsi Organisasi Pengelola Zakat (Hamidi, 2013).

c. Jenis Organisasi Pengelola Zakat

Dalam peraturan Perundang-undagan NO.38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, diakui adanya dua jenis organisasi pengelola zakat, yaitu (misbaharudin,2016) :

1) Badan Amil Zakat adalah merupakan pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah.
2) Lembaga Amil Zakat adalah merupakan organisasi pengelola zakat yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakt dan dikukuhkan oleh pemerintah.

Dalam melaksanakan tugasnya, Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat bertanggung jawab kepada pemerintah sesuai dengan tingkatanmnya.

2. Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS)

a. Definisi zakat, infaq, dan sedekah

Secara Bahasa, kata zakat merupakan kat dasar (masdar) dari zakat yang berarti berkah, tumbuh bersih dan baik sedangkan menurut istilah adalah bagian dari harta Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu (Qardhawi, 1973) Sedangkan *Shadaqah* adalah harta yang diberikan secara sukarela oleh pemiliknya baik peruntukannya dibatasi (ditentukan) maupun tidak dibatasi. Sedekah adalah pemberian harta pada orang-orang fakir miskin, orang yang membutuhkan, atau pihak-pihak lain yang berhak untuk menerima shadaqah tanpa disertai imbalan, tanpa paksaan, tanpa batasan jumlah, kapan saja dan berapapun jumlahnya (Anang Ariful Habib, 2016).

b. Dasar hukum

Adapun dasar hukum Zakat, Infaq, dan Sedekah adalah

orang-orang yang mengakui dosa-dosa mereka dan yang mencampurbaurkan amal saleh dengan amal buruknya. Karena itulah ada sebagian orang yang enggan membayar zakat dari kalangan orang-orang Arab Badui menduga bahwa pembayaran zakat bukanlah kepada imam, dan sesungguhnya hal itu hanyalah khusus bagi Rasulullah Saw.

c. Tujuan zakat infaq dan sedekah

Tujuan zakat infaq dan sedekah (Baznas,2017) :

1) Mengangkat derajat fakir-miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
2) Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para *gharimin*, *ibnu sabil*, dan *mustahiq* lainnya.
3) Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
4) Menghilangkan sifat kikir pemilik harta
5) Membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang – orang miskin.
6) Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat.
7) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta.
8) Mendidik manusia untuk berdisplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.

d. Golongan yang Berhak Menerima Zakat Infaq dan Sedekah

Orang – orang atau golongan yang berhak menerima zakat telah diatur dalam ajaran syariat Islam, yakni ada delapan golongan (asnaf). Ketentuan ini diatur dalam Al Qur’an surat At-Taubah: 60.

[illegible]

Menurut Mc. Hugs Fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari empat fungsi, yaitu (Ernie.T, 2014) :

1) Perencanaan atau *planning*, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan targer dan tujuan organisasi. Diantara kecenderungan program kerja misalnya, bagaimana merancang organisasi atau program kerja yang efektif dan lain sebagainya.
2) Pengorganisasian atau *organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perancanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efesien guna mencapai tujuan organisasi.
3) Pengimplementasian atau pelaksanaan yaitu proses pelaksanaan program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.
4) Pengendalian dan pengawasan atau *controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan dilaksanakan bisa berjalan sesuai target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia yang dihadapi

c. Pengertian Bencana

Bencana adalah rangkaian peristiwa yang bisa mengancam, mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat baik itu

disebabkan oleh faktor alam maupun faktor non alam atau faktor manusuia sehingga menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam dan juga manusia (BNPB, 2015).

1) Program-Program Kebencanaan

Sebagaimana dalam manajemen bencana yang memiliki tahap-tahap sebagai berikut (susanto, 2017) :

1) Sebelum bencana terjadi, meliputi langkah-langkah pencegahan, kesiapsiagaan dan kewaspadaan.
2) Pada waktu bencana sedang atau masih terjadi yang meliputi penyelamatan, langkah-langkah peringatan dini, pengungsian dan pencarian korban.
3) Sesudah terjadinya bencana, meliputi langkah-langkah konsolidasi, rehabilitasi, penyantunan dan pelayanan, pelayanan lanjutan, penyembuhan, rekonstruksi dan pemukiman kembali penduduk.

d. Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Untuk Korban Bencana Alam

Dalam pasal 60 ayat 2 undang-undang nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana menyatakan bahwa “pemerintah dan pemerintah daerah mendorong partisipasi masyarakat dalam penyedian dana yang bersumber dari masyarakat” sumber itu dapat berupa dari dana sedekah hibah dan zakat. Dana zakat disalurkan kepada korban bencana alam menurut peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat dan menurut peraturan perundang-undangan tentang penanggulangan bencana. Dan pasal ini menjadi ujung tombak dan dasar hukum bagi Badan

Amil Zakat yang akan melakukan pemberdayaan zakat dalam menanggulangi bencana alam. Untuk kategori korban bencana alam terabagi menjadi dua yang berhak menerima zakat dan yang tidak berhak menerima zakat.

1) korban bencana alam termasuk kedalam salah satu golongan *mustahiq* zakat yaitu orang yang berhak menerima zakat yaitu golongan faqir dan miskin dan golongan yang membutuhkannya ditinjau dari sisi ekonominya agar dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dari zakat tersebut .Dengan demikian, siapapun yang sudah sangat terdesak ekonominya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, khususnya sesama muslim, maka mereka boleh menerima zakat. Begitu halnya dengan korban bencana alam yang sudah sangat terdesak dan darurat.
2) Namun untuk korban bencana alam yang masih memiliki kekayaan yang cukup maka tidak termasuk pada kategori *mustahiq.*

4. Teori Kontribusi

Kontribusi berasal dari Bahasa inggris yaitu *contribute, contribution* yang memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Kontribusi bisa dapat berupa materi maupun tindakan. Contoh dari kontribusi yang berupa materi adalah sesorang individu memberikan pinjaman kepada pihak lainnya demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam bentuk tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu sehingga hal tersebut memberikan dampak positif maupun negatif terhadap orang lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat tinggalnya

sehingga dapat memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang. Dengan kontribusi berarti individu juga berusaha untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi keahliannya atau spesialisnya, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi juga dapay diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, finansial, profesionalisme, dan lainnya (Anne Ahira, 2012)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui bentuk kontribusi BAZNAS terhadap program kebencanaan. Kegiatan penelitian difokuskan pada pengujian, finalisasi bentuk kontribusi BAZNAS, dan penyusunan panduan. Dana penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup tentang kontribusi BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta dalam program kebencanaan. Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini pembahasan akan menitik beratkan pada bagaimana kontribusi BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta dalam program kebencanaan. Dimana penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian terhadap data primer melalui wawancara dan sekunder yang didapatkan melalui berbagai sumber tidak langsung. Dan juga melakukan observasi ke tempat BAZNAS DIY agar mendapat objek yang sesuai dalam penelitian.

PEMBAHASAN

A. Manajemen Bencana BAZNAS DIY

Semua program yang dilaksanakan oleh BAZNAS DIY terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang terbentuk dalam manajemen program kebencanaan agar setiap program yang dijalankan bisa diukur, dievaluasi dan diperbaiki untuk kedepannya. Adapun menejemen yang dilakukan Baznas Tanggap Bencana DIY adalah (Syarhuddin, 2018)

1. Perencanaan Program Kebencaan

Berdasarkan hasil wawancara (Syarhuddin, 2018) bahwa *Planning* (perencanaan) merupakan langkah awal untuk menajalankan suatu program. Dimana perencanaan program kebencanaan dibuat oleh staff BTB DIY kemudian disetujui oleh pimpinan BAZNAS DIY terhadap program-program yang telah direncanakan.

Dalam hal ini Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan perencanaan baik dari pra bencana, saat bencana maupun pasca bencana. Adapun perencanaan program-program BAZNAS DIY dalam memberikan kontribusi terhadap bencana baik dari pra bencana, saat bencana dan pasca bencana adalah (Syarhuddin, 2018)

a. Program Pra Bencana

Untuk mengantisipasi bencana yang akan datang maka Baznas Tanggap Bencana (BTB) BAZNAS DIY memiliki beberapa program yang bertujuan untuk menyiapkan segala sesuatu sebelum terjadinya bencana alam. Adapun program-program BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) BAZNAS DIY pra-bencana diantaranya adalah (Syarhuddin, 2018)

1) Memberikan Pelatihan Kepada Relawan Bencana Alam.

Relawan yang telah lulus seleksi adminitrasi dan *interview* akan diberikan pelatihan . Ada beberapa persayaratan yang harus dipenuhi jika ingin menjadi relawan di BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) BAZNAS DIY yaitu diantaranya adalah umur dari 20-35 tahun. Kuat fisik, ikhlas mengabdi, siap tidak mendapatkan *fee*. Jumlah relawan hingga saat ini berjumlah 104 orang dan yang aktif 30 orang, relawan-relawan tersebut resebar dibeberapa titik yang ada di Yogyakata (Irham, 2018). Untuk melatih dan

mengedukasi relawan maka BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) BAZNAS DIY membuat program pelatihan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendidik dan melatih para relawan agar siap terjun ketika terjadi bencana alam. Diantara bentuk pelatihan yang diberikan kepada relawan bencana alam yaitu dengan memberikan materi-materi terkait mitigasi bencana alam baik dari pra, saat dan pasca bencana alam. Dan juga memberikan praktek bagaimana menyelamatkan korban bencana alam.

Pada tahun 2016 BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) BAZNAS DIY Mengadakan pelatihan manajemen bencana tingkat dasar bekerjasama dengan BAZNAS pusat. Dihadiri oleh lebih dari 100 relawan peserta dan tamu –tamu undangan. Berlokasi di Asrama Haji Yogyakarta semua peserta memperdalam ilmu-ilmu yang diajarkan oleh narasumber yang berkompeten dibidangnya masing-masing diantaranya dari PMI, BPBD dan juga Baznas Tanggap Bencana Pusat. Kegiatan tersebut berlangsung selama 3 hari mulai dari hari Selasa 15 November 2016 hingga Kamis sore 17 November 2016 yang berasal dari 5 Kabupaten di Yogyakarta dengan harapan kegiatan itu dapat membantu sesama jika terjadi bencana (BAZNAS DIY, 2017).

2) Memberikan Edukasi Kepada Siswa Sekolah dan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara (Syarhuddin, 2018) ketika tidak terjadi bencana alam, maka tim Bantuan Tanggap Bencana memberikan edukasi kepada siswa-siswa sekolah agar bisa mengantisipasi atau menjaga diri ketika terjadi bencana alam. Dan juga memberikan edukasi kepada masyarakat melalui pengajian yang ada di masjid, pertemuan ibu-ibu PKK atau pertemuan

Karang Taruna. Edukasi adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarahan diri *(self direction)*, aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru. Edukasi merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat (Syarhuddin, 2018).

Salah satu bentuk edukasi yang diberikan ketika gempa bumi, jika posisi lagi didalam rumah maka harus segera berlindung dibawah meja dengan memgang kaki meja, menjauhkan diri dari benda-benda pecah belah dan benda-benda yang berat serta harus selalu melindungi kepala baik dengan tas, buku maupun tangan. Namun jika berada diluar rumah segeralah untuk mencari tanah lapang dan hindari dari tiang listrik atau gedung yang berpotensi untuk roboh. Jika terjadi guncangan yang semakin kuat dan didaerah terdapat laut maka segeralah untuk mencari tempat yang tinggi karena hal tersebut berpotensi tsunami.

Walaupun program ini masih sebatas *planning* atau belum terlaksana. Namun BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) BAZNAS DIY akan sesegara mungkin melaksanakan program *goes to school* untuk memberikan edukasi kepada siswa-siswa dalam hal mitigasi bencana dan juga ke masyarakat melalui jamaah dimasjid ataupun kelompok-kelompok di desa maupun di kota.

b. Program ketika Terjadi Bencana

` Berdasarkan hasil wawancara (Syarhuddin, 2018) ketika terjadi bencana, maka Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta langsung memberikan bantuan baik dari materi maupun non materi, namun untuk dana zakat tidak langsung diberikan kepada korban bencana alam, tetapi menggunakan dana infaq dan sedekah, serta tidak hanya memberikan dalam bentuk materi saja namun juga berbentuk relawan tanggap bencana yang berjumlah 100 orang yang tersebar beberapa titik di kabupaten-kabupaten Yogyakarta. Adapun beberapa kontribusinya adalah (Syarhuddin, 2018)

1) Memberikan wadah untuk masyarakat luas untuk berdonasi melalui rekening Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini disebarluaskan melalui website, social media dan juga leaflet. Hasil dari infaq dan sedekah disalurkan kepada korban bencana alam.
2) Mengirimkan relawan-relawan yang sudah diberikan materi-materi dan sudah dilatih dengan kegiatan-kegiatan pra-bencana maka akan dikirim ke daerah bencana alam. Hal ini bertujuan untuk membantu dalam mengevakuasi korban bencana alam maupun memberikan sandang maupun pangan kepada para korban bencana alam.

c. Program Pasca Bencana

kegiatan pasca bencana merupakan program yang berkelanjutan setelah terjadinya bencana alam, BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) BAZNAS DIY akan melihat kebutuhan yang harus dipenuhi didaerah bencana alam baik itu dari pembuatan sumur, perbaikan rumah, perbaikan fasilitas sekolah dan lain-lain . Adapun

beberapa program pasca bencana yang telah dijalankan adalah (Syarhuddin, 2018).

Untuk korban bencan alam yang termasuk mustahiq akan diberikan dana zakat. Yaitu jika korban bencana yang dalam keadaan kondisi yang sangat membutuhkan maka ia termasuk dalam kategori fakir dan miskin, sebagaimana definisi fakir dan miskin menurut Jumhur Ulama adalah orang-orang yang dalam kondisi kekurangan dan membutuhkan, dan ada juga yang termasuk dalam gharim (orang yang berhutang) karena dimungkinkan untuk memenuhi kebutuhannya, korban bencana harus berhutang. Sedangkan korban bencana yang masih memiliki kekayaan yang cukup maka ia hanya dikasih bantuan berupa dana infaq saja.

Namun sampai saat ini Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta belum sama sekali mengeluarkan dana zakat untuk diberikan kepada korban bencana, masih sebatas dana infaq untuk memberikan bantuan materi kepada mereka.

2. Pengorganisasian Program BAZNAS DIY

Berdasarkan hasil wawancara (Syarhuddin, 2018) untuk menangani masalah kejadian bencana alam maka Baznas DIY membentuk kelompok yang bernama Baznas Tanggap Bencana (BTB) Daerah Istimewa Yogyakarta. Dilantik pada bulan November tahun 2016 dan baru *launching* pada bulan Februari 2017, dimana lembaga itu kerjasama dengan Baznas Tanggap Bencana (BTB) kabupaten dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BPNB) jugaTim BTB DIY merupakan tim yang

bertanggungjawab atas pengorganisasian program kebencaan untuk memaksimalkan hasil dari program kerja. Setiap kabupaten memiliki ketua BTB Kabupaten dimana mereka melakukan koordinasi ketika terjadi bencana alam (Syarhuddin, 2018).

3. Pelaksanaan Program Kebencanaan BAZNAS DIY

Pelaksanaan yang dilakukan oleh BTB DIY mengacu pada perencanaan yang telah mereka buat seperti pelatihan kepada relawan, pemberian edukasi kepada siswa, mencari dana *infaq* untuk korban bencana alam dan lain-lain (Irham,2018). Adapun program-program yang telah terlaksana dari BAZNAS DIY dalam program kebencanaan ialah (Syarhuddin, 2018)

a. Memberikan pelatihan kepada relawan-relawan, dalam kegiatan ini bekerjasama dengan BAZNAS pusat dan pemerintah daerah yang bertujuan untuk melatih relawan yang siap terjun ke lapangan. Program ini telah berjalan satu kali pada bulan November tahun 2016. Dengan pemateri yang ahli dalam bidangnya untuk memberikan pelatihan kepada relawan. Kegiatan ini telah memiliki dampak baik bagi relawan-relawan, karena mereka menjadi terlatih dan tahu tentang macam-macam medan yang berbeda ketika terjadi bencana alam.
b. Memberikan wadah bagi masyarakat untuk berdonasi dalam menolong korban bencana alam, pihak amil BAZNAS DIY membuat *broadcast* dan disebarluaskan melalui website BAZNAS DIY dan seluruh media social yang ada. Hal ini melalui tiga cara yaitu dengan SKPD (satuan kerja pemerintah daerah) melalui rekening, manual, datang kekantor, dan juga ke masjid-masjid besar.

c. Pengriman relawan-relawan yang sudah diberikan materi dan siap terjun ke lapangan. Program ini sangat membantu pemerintah daerah dalam menolong korban bencana alam baik dalam mengevakuasi korban dan membantu dalam bentuk materi. Adapun datanya sebagai berikut yang dikutip dari Pak Irham Syarhuddin selaku ketua BTB DIY.

Tabel 4.1 : Pengiriman Relawan ke Daerah Bencana Alam

NO	Jenis Bencana Alam	Daerah	Tahun	Jenis Bantuan
1	Angin puting beliung	Sorosutan Yogyakarta	November 2016	Pengiriman relawan dan memberikan uang donasi dari infaq dan sedekah
2	Longsor	Gunung Kidul	Desember 2017	Pengiriman relawan dan memberikan uang donasi dari infaq dan sedekah

4	Longsor	Pulung Ponorogo	April 2017	Pengiriman relawan dan memberikan uang donasi dari infaq dan sedekah
5	Gempa Bumi	Gayo Lues Aceh	Mei 2017	Pengiriman relawan dan memberikan uang donasi dari infaq dan sedekah
6	Longsor	Banjarmangu Banjarnegara	Oktober 2017	Pengiriman relawan dan memberikan uang donasi dari infaq dan sedekah
7	Longsor	Tambakrejo Bojonegoro	Maret 2018	Pengiriman relawan dan memberikan uang donasi dari infaq dan sedekah

d. Program lanjutan, program ini dilakukan sesuai kebutuhan dari setiap daerah yang terkena bencana alam yang berupa rekontruksi, adapun program pasca bencana yang telah terlaksana adalah (Syarhuddin, 2018)

Tabel 4.2 : Program Pasca Bencana

NO	Jenis Bencana Alam	Daerah	Tahun	Jenis Bantuan
1	Kekeringan	Gedang Sari Gunung Kidul	September 2017	Pembelian Tangki Air bersih
2	Kekeringan	Prambanan Sleman	September 2017	Pembelian Tangki Air bersih
3	Banjir	Sompok Bantul	Desember 2017	Pelatihan Recovery Mental
4	Angin Puting Beliung	Kota Yogyakarta	April 2018	Membenahi Atap Rumah yang hancur

4. Pengawasan Program Kebencanaan BAZNAS DIY

Semua program kebencanaan akan dikontrol langsung oleh pimpinan Baznas IV yang bertanggung jawab penuh atas BTB DIY. Setiap akhir pekan BTB DIY melakukan evaluasi untuk meningkatkan kerja mereka. Adapun program-program yang belum terealisasikan adalah memberikan

edukasi kepada siswa dan masyarakat mengenai mitigasi bencana alam. Untuk pemerintah daerah tidak ikut andil dalam pengontrolan program kebencanaan hanya sekedar kerjasama dalam program kebencanaan. Selain program kerja yang dievaluasi. Ada juga penyeleksian relawan yang mulai tidak aktif setiap bulannya (Syarhuddin, 2018).

B. Kontribusi BAZNAS DIY dalam Program Kebencanaan

Adapun kontribusi yang telah diberikan BAZNAS DIY dalam membantu korban bencana alam (Syarhuddin, 2018)

1. Menyiapkan relawan-relawan tanggap bencana yang siap terjun ke tempat bencana alam. Jumlah relawan hingga saat ini sudah berjumlah 105 orang yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan pada November 2016 bekerjasama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).
2. Memberikan wadah bagi masyarakat luas untuk memberikan bantuan korban bencana alam dan menyalurkannya kepada korban bencana alam

Tabel 4.4 : Penyaluran dana infaq ke daerah bencana alam

No	Tanggal	Nama	Alamat	Jumlah
1	09/11/2016	Waljiah	Nitikan UH 6/ 334 RT 049	1.050.000
2	23/09/2016	Bantuan Bencana Garut	Garut	4.000.000
3	09/12/2016	Bencana Aceh (Relawan)	Jl. Sukonandi No. 8 Yogyakarta	10.000.000
4	8/01/2017	Bima	Nusa Tenggara Barat	10.000.000

5	08/03/2017	Takmir Masjid Nurul Huda	Ds. Hargosari, Desa Tegalrejo, Kecamatan Gedangsari, Gunung Kidul	1.000.000
6	Bencana lainnya			35.294.530
7	**Total**			61.344.530

3. BTB DIY memberikan bantuan langsung kepada masyarakat yang menjadi korban bencana alam. Adapun beberapa bantuan-bantuan yang telah disalurkan BTB DIY dalam program kebencaan yaitu (Syarhuddin, 2018).
   a. Penyaluran air bersih ke Desa di Kecamatan Gedangsari

      Gedangsari merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan yang terdiri dari 10 desa ini merupakan dataran tinggi, banyak objek wisata yang bisa dikunjungi pada kecamatan ini. Terletak di daerah pegunungan yang membuat kecamatan ini sering terjadi kekeringan saat musim kemarau. Namun kekeringan yang cukup parah terjadi pada tahun 2017 beberapa desa yang ada di Gedangsari mengalami kekeringan yang cukup parah. Hampir setiap tahun kecamatan ini mengalami kekeringan namun pada tahun 2017 kekeringan di Kecamatan ini cukup parah. Tercatat 3 desa yang paling parah ialah Desa Ngalang, Serut dan Tegal Rejo, hal ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah daerah Gunung Kidul maka dari itu melalui koordinasi Baznas Kabupaten Gunung Kidul maka Baznas DIY memberikan bantuan air bersih kepada masyarakat yang mengalami kekeringan melalui BTB DIY. Sebanyak 12.00 liter air bersih

disalurkan ke Desa Ngalang, Serut dan Tegal Rejo guna mencukupi kebutuhan air bersih . 440 kk yang telah disalurkan oleh Baznas DIY untuk memberikan bantuan (Setiawan, 2018) Hal ini sangat membantu warga Gedangsari yang merupakan daerah pegungungan yang sulit untuk mendapatkan air bersih.

b. Pendirian posko makanan dan pelatihan recovery mental di Dusun Sompok Bantul

Dusun sompok bantul merupakan daerah kawasan daerah dataran rendah di Yogykarta. Pada saat curah hujan semakin lebat pada bulan Desember tahun 2017 Dusun ini mengalami kebanjiran yang cukup parah selama sehari semalam. Tercatat 56 rt yang terendam banjir bahkan 1 rumah dan 1 warung hancur karena hantaman arus air yang begitu deras namun baru kali ini Dusun Sompok mengalami kebanjiran yang parah sejak 30 tahun silam. Baznas DIY memberikan bantuan berupa posko makanan yang terletak di SDN Sompok 1 Negeri, posko ini berguna untuk mendistribusikan makanan siap saji kepada masyarakat Sompok selam 10 hari ketika terjadi bencana banjir. Setiap pagi, siang dan malam BTB DIY menyalurkan makanan kepada masyarakat Sompok. Mengingat jalur yang sudah tertutupi oleh banjir sehingga mereka sulit untuk makan sehari-hari. Dengan adanya posko makanan sangat membantu warga Sompok. Serta pelatihan yang diberikan Baznas DIY bisa membantu mereka dalam mengantisipasi banjir yang akan datang dan menghilangkan trauma dalam mengantisipasi banjir yang akan datang dan menghilangkan trauma banjir sebelumnya (Budi, 2018). Umtuk pembangunan rumah dan warung yang hancur , warga sompok mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa uang untuk membeli material dan bahan-bahan warung.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen program kebencanaan Baznas DIY yang terdiri dari dari *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC). Perencanaan yang terdiri dari program kerja diantaranya adalah pelatihan kepada relawan, memberikan edukasi kepada siswa dan masyarakat, memberikan wada untuk masyarakat luas berdonasi, pengiriman relawan dan program lanjutan pasca bencana alam. Pengorganisasian yang dilakukan oleh kelompok Baznas Tanggap Bencana (BTB) DIY. Pelaksanaan dengan menjalankan program kebencanaan dan program yang telah dijalani diantaranya adalah pelatihan kepada relawan-relawan bencana alam, memberikan wadah bagi masyarakat untuk berdonasi dan pembangunaan sumur serta pembelian tangka air bersih di daerah yang dilanda kekeringan. Semua program yang telah dijalankan memberikan pengaruh yang baik bagi korban bencana alam menurut hasil wawancara dengan ketua BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) DIY dan ikut membantu pemerintah daerah dalam menanggulangi bencana alam. Dana zakat tidak langsung digunakan sebagai bentuk bantuan materi kepada korban bencana alam. Namun menggunakan dana infaq dan sedekah dari masyarakat. Adanya identifikasi terlebih dahulu kepada korban bencana alam, apakah ia tergolong mustahiq atau bukan. Setelah korban bencana alam tergolong kategori mustahiq maka dana zakat disalurkan kepada korban bencana alam yang termasuk mustahiq. Pengawasan yang dilakukan langsung oleh pimpinan Baznas DIY dengan melakukan evaluasi setiap pekannya.
2. Program yang telah dijalankan oleh BAZNAS DIY telah memberikan kontribusi. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 28 Ayat 1 dan juga ikut andil dalam

menanggulangi bencana yang berkoordinasi dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang mana salah satu misinya adalah Menyelenggarakan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinir, dan menyeluruh serta menjalankan sesuai hadits rosul untuk saling membantu dan menolong saudara-saudara kita.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Kasdhi (2014). Optimalisasi peran Dompet Dhuafa Republika dalam pengembangan ekonomi umat. Jurnal Stain Kudus Vol 2, No 2, 2014

Abdull Harris Nasution, K. (2017). Kajian Strategi Zakat Infaq dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Umat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, *1*.

Anang Ariful Habib. (2016). Journal of Accounting and Business Studies Vol. 1, No. 1, September 2016. *Journal Accounting and Bussines Education 11 September 2016*, *1*(1), 21–37.

Andayanti, T. T. (2011). Dana Sumbangan Masyarakat Untuk Pembangunan Ekonomi Pasca Bencana Merapi. *Jurnal Penanggulanggan Bencana*, *2*.

Efendi, D. (2017). Pendistribusian zakat di Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia (YBM-BRI) Kanwil Medan Terhadap Korban Bencana Erupsi Sinabung. *Journal of Islamic Law*, *1*.

Kurniawati. (2015). kajian permaslaahan penetapan status bencana, kelembagaan BPBD, dan pengelolaan bantuan pasca terbitnya UU nomor 24 tahun 2007. *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Negara*, *1*.

Muhajirin. (2017). Potensi dan Kontribusi Zakat, Infaq dan Shodaqoh dalam peningkatan Ekonomi dan Pendidikan (Studi Kasus di Wilayah Kota Bogor).

Jurnal Ekonomi Islam, Vol 8, Nom.

Nurhasan Hamidi & Eko Suwardi. (2013). Analisis Akuntabilitas Publik Organisasi Pengelola Zakat Berdasarkan Aspek Pengendalian Intern Dan Budaya Organisasi (Survei pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia). *Ekonomi Dan Bisnis Islam, VIII*(1), 1–22.

Ramadhita. (2012). Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat dalam Kehidupan Sosial. *Jurnal Hukum Dan Syariah, 3*.

Lapopo, J. (2010). FITRAH TERHADAP PENURUNAN KEMISKINAN DI INDONESIA PERIODE 1998 - 2010, 83–109.

Zamroni, I. (2011). Islam dan Kearifan Lokal di Jawa dalam Menanggulangi Bencana. *Jurnal Penanggulangan Bencana, 2*.

Htpps://diy.baznas.go.id/profil/diakses pada tanggal 18 April 2018

Https://yogyakarta.bps.go.id/bencanaalam diakses pada tanggal 20 Mei 2018

Wawancara dengan ketua Baznas Tanggap Bencana sekaligus ketua bidang pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS DIY, 25 maret 2018

Wawancara dengan ketua Baznas Tanggap Bencana sekaligus ketua bidang pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS DIY, 29 maret 2018

Wawancara dengan ketua Baznas Tanggap Bencana sekaligus ketua bidang pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS DIY, 20 April 2018

Wawancara dengan Bapak Budi Sekretaris Kecamatan Gedangsari Gunung Kidul Yogyakarta, 25 April 2018

Wawancara dengan Bapak Budi Kepala Dusun Sompok Bantul, 5 Mei 2018